

Analisis Gaya Bahasa Yang Terdapat Dalam Lirik Lagu *Beranjak Dewasa* Karya Nadin Amizah

Rigina Dwi indah Lestari¹, Nazurty², Nurfadilah³

^{1,2,3} Universitas Jambi

Correspondence Email: ¹dwirigina65@gmail.com

Abstrak: Penulisan ini bertujuan untuk mendeskripsikan gaya bahasa yang terdapat dalam lirik lagu *Beranjak Dewasa* karya Nadin Amizah. Penelitian ini adalah deskriptif kualitatif, dengan mengambil data dari setiap kata, frasa, maupun klausa yang terdapat dalam lirik lagu *Beranjak Dewasa* karya Nadin Amizah. Peneliti mengumpulkan data dengan teknik simak dan catat, seperti menyimak lagu *Beranjak Dewasa*, kemudian mencatat lirik yang mengandung gaya bahasa. Hasil penelitian ini menunjukkan beberapa gaya bahasa yang digunakan dalam lirik lagu, data yang ditemukan sebanyak 13 data yang terdiri dari gaya bahasa perbandingan terdapat 2 data, yaitu 1 perumpamaan dan 1 antithesis. Gaya bahasa pertentangan terdapat 1 data polisindeton. Gaya bahasa pertautan terdapat 1 gaya bahasa polisindeton. Gaya bahasa perulangan terdapat 9 data, yaitu 6 asonansi, 1 anafora, dan 2 aliterasi. Gaya bahasa yang paling banyak digunakan dalam lirik lagu *Beranjak Dewasa* adalah gaya bahasa perulangan.

Kata Kunci: gaya bahasa, lirik lagu, beranjak dewasa

Abstract: This writing aims to describe the language style contained in the lyrics of the song *Beranjak Adult* by Nadin Amizah. This research is a qualitative descriptive study, taking data from every word, phrase and clause contained in the lyrics of the song grown up Nadin Amizah. Researchers collected data using listening and note-taking techniques, such as listening to the song *Beranjak Adult*, then noting the lyrics that contain language styles. The results of this research show several language styles used in song lyrics. The data found was 13 data consisting of 2 comparative language styles, namely 1 simile and 1 antithesis. There is 1 polysyndeton data in the conflicting language style. There is 1 polysyndeton language style in the linking language style. The repetition language style contains 9 data, namely 6 assonances, 1 anaphora, and 2 alliteration. The language style that is most often used in *Beranjak Adult* song lyrics is repetition.

Keywords: language style, song lyrics, grown up.

PENDAHULUAN

Bahasa adalah sistem lambang bunyi yang digunakan oleh masyarakat untuk berkerja sama, berinteraksi, dan mengidentifikasi diri. Dengan bahasa seseorang dapat menerima dan memberikan informasi, baik secara lisan maupun tulisan kepada orang lain. Dengan demikian, bahasa dapat disebut sebagai alat komunikasi dengan orang lain dalam suatu sistem sosial atau masyarakat (Ningsih et al., 2022).

Gaya bahasa adalah jenis ekspresi yang memakai bahasa untuk mengungkapkan ide dan perasaan baik dalam ucapan maupun tulisan (Novia 2022). Gaya bahasa dalam penulisan membuat bacaan menarik. Gaya bahasa digunakan dengan cara yang unik dalam karya sastra untuk mencapai nilai estetika dan keindahan dari karya sastra yang telah diciptakan pengarang. Nilai estetika dan kekhasan gaya bahasa yang digunakan terkait dengan bahasa yang dipilih (Priyanto, 2016). Setiap ide yang ditulis oleh penulis memiliki gaya unik yang dipengaruhi oleh mereka sendiri, sehingga dapat dikatakan bahwa gaya yang diciptakan oleh penulis sangat dipengaruhi oleh kepribadiannya. Dalam membuat lagu terdapat dua hal penting yang harus diperhatikan, yaitu lirik lagu yang dijadikan sebagai bahasanya dan musik sebagai pengiringnya. Lirik lagu dapat menggambarkan suasana hati seseorang, lirik lagu juga memiliki nilai estetika yang tinggi. Dalam menciptakan lirik lagu penulis juga memperhatikan gaya bahasa, pengiasan bahasa, diksi, dan irama yang digunakan. Oleh karena itu dalam setiap lagu pasti memiliki ciri khas tersendiri di setiap liriknya tergantung siapakah penulisnya, seperti yang diungkapkan (Keraf, 2010) bahwa cara mengungkapkan pikiran adalah melalui bahasa secara khas yang memperlihatkan jiwa dan kepribadian pemakai Bahasa.

Cara penulis menggunakan bahasa untuk mengungkapkan pikiran mereka adalah gaya bahasa mereka. Majas digunakan untuk menyampaikan pesan kepada pembaca dengan cara yang imajinatif. Majas tidak memiliki arti sebenarnya tetapi hanya berfungsi sebagai simbol. Gaya bahasa adalah ketika ide

disampaikan dengan cara yang berbeda melalui bahasa yang menggambarkan jiwa dan karakter penulis. Seperti yang dinyatakan oleh Keraf (1991), studi gaya bahasa memungkinkan untuk menilai orang, karakter, dan kemampuan mengarang yang menggunakan bahasa.

Kata dan makna dibentuk oleh gaya bahasa, yang digunakan penyair untuk mencapai efek yang ingin dia sampaikan melalui pesannya, misalnya bahasa yang digunakan dalam lirik sebuah lagu sangat menarik untuk dipelajari karena mengandung nilai melalui penggunaan bahasanya. Penulis memiliki kecerdasan linguistik yang luar biasa yang diberikan Tuhan. Penulis dapat memilih kata-kata yang umum dan mengubahnya menjadi rangkaian kata yang luar biasa. Karakteristik inilah yang membuat bahasa sastra dianggap sebagai bahasa yang berbeda.

Banyak musisi baru muncul di industri musik Indonesia akhir-akhir ini. Mereka membuat lirik yang unik dan mengesankan serta membawakan lagu-lagu mereka dengan cara yang unik. Nadin Amizah adalah salah satu artis musik Indonesia yang menggunakan permainan kata dalam liriknya. Musik adalah salah satu jenis hiburan sehari-hari yang sangat disukai oleh orang dewasa dan anak-anak. Penelitian ini perlu dilakukan agar para penikmat musik lebih mengetahui karakteristik musisi maupun pencipta lagu lewat lirik-lirik lagu yang dilantunkan khususnya pada lirik lagu *Beranjak Dewasa* karya Nadin Amizah. Keindahan bukan hanya berasal dari diksi yang digunakan di setiap lirik lagu tersebut, tetapi juga cara lirik itu dapat tersampaikan dengan baik dan dinikmati oleh para pendengar. Seperti halnya puisi, penciptaan sebuah lirik lagu didasari oleh faktor-faktor tertentu dari penulis. Faktor tersebut dapat berupa pengalaman pribadi, sindiran terhadap suatu hal, dan beberapa hal lainnya yang dimaksudkan lagu sebagai wadah penyampaian kepada khalayak dengan penggunaan gaya bahasa yang sesuai ciri khas penulis.

Gaya bahasa pada lirik lagu memiliki daya tarik sendiri untuk diteliti, lirik lagu memiliki makna yang dalam. Ini bisa menjadi tantangan bagi peneliti untuk menjelajahi gaya bahasa yang tersembunyi dalam liriknya. Penelitian ini juga dapat digunakan dalam konteks pendidikan untuk membantu siswa atau penikmat musik memahami konsep gaya bahasa. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan gaya bahasa apa saja yang digunakan dalam lirik lagu album *Selamat Ulang Tahun* karya Nadin Amizah.

LANDASAN TEORI

Terdapat beberapa penelitian sebelumnya yang telah membahas tentang gaya bahasa pada lagu. Seperti hasil penelitian Nureza (2014) yang menganalisis gaya bahasa pada kumpulan lirik lagu band Noah dalam album *seperti seharusnya* dengan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Berdasarkan hasil analisis terdapat 16, yaitu gaya bahasa gaya bahasa repetisi, gaya bahasa metafora, gaya bahasa epitet, gaya bahasa sinisme, gaya bahasa hiperbola, gaya bahasa asonansi, gaya bahasa aliterasi, gaya bahasa asindenton, gaya bahasa polisindeton, gaya bahasa histeron/proteron, gaya bahasa oksimoron, gaya bahasa paradoks, gaya bahasa litotes, gaya bahasa personifikasi, gaya bahasa metonimia, dan gaya bahasa erotesis. Selain itu, rizky Rahayu (2019) pada hasil penelitiannya gaya bahasa yang terdapat pada lirik lagu Jikustik album *Seribu Tahun* yaitu sebanyak 47 gaya bahasa yang terdiri dari gaya bahasa perumpamaan 4, gaya bahasa metafora 7, gaya bahasa personifikasi 6, gaya bahasa hiperbola 12, gaya bahasa litotes 2, gaya bahasa anastrof 4, gaya bahasa epitet 4, gaya bahasa epizeukis 4, dan gaya bahasa anafora 4. Pada lirik lagu dari album *Seribu Tahun*, gaya bahasa yang paling banyak digunakan adalah hiperbola, yaitu ungkapan yang melebih-lebihkan maksud sebenarnya, dan gaya bahasa yang paling sedikit digunakan adalah litotes.

Pada bagian pembahasan tidak dijelaskan dan dikualifikasikan bentuk atau jenis gaya bahasa mana yang digunakan. Jenis gaya bahasa ada 4, yaitu gaya bahasa perbandingan, gaya bahasa pertentangan, gaya bahasa perulangan, gaya bahasa pertautan. Kebanyakan penelitian mengenai analisis gaya bahasa pada lirik lagu tidak mengklasifikasi jenis-jenis gaya bahasanya. Sama halnya dengan penelitian Alamsyah (2017) dalam penelitian berjudul "Gaya Bahasa dan Diksi pada Lirik Lagu Album The power Source Milik Judy

Mary” hanya menyebutkan hasil-hasil yang ditemukannya tanpa ada penjelasan lebih jauh sehingga pembaca kurang mendapatkan penggambaran yang jelas.

Oleh karena itu, berdasarkan tinjauan pustaka tersebut, yang telah menganalisis gaya bahasa yang terdapat pada lagu-lagu, menjadi pertimbangan utama bagi penulis untuk melaksanakan penelitian mengenai gaya bahasa yang dilakukan secara menyeluruh dengan memberikan analisis yang meluas terhadap salah satu bentuk karya sastra populer, yakni lirik lagu dalam album *Selamat Ulang Tahun* yang diciptakan sekaligus dinyanyikan oleh penyanyi multitalenta, Nadin Amizah. Lagu tersebut menjadi salah satu lagu yang booming sejak dirilis pada bulan Mei 2020 lalu. Nadin sendiri merupakan salah satu musisi muda berbakat Indonesia yang telah menciptakan berbagai macam lagu dengan ciri khas yang unik. Lebih lanjut, penelitian dengan judul Analisis Gaya Bahasa dalam Lirik Lagu Bertaut Nadin Amizah: Kajian Stilistika ini berfokus pada analisis gaya bahasa berupa majas dengan pengelompokan tertentu.

METODE PENELITIAN

Dalam proses penelitian, peneliti menerapkan pendekatan secara kualitatif dengan tujuan untuk mendeskripsikan penggunaan majas atau gaya bahasa dalam lirik lagu *Beranjak Dewasa* karya Nadin Amizah yang dianalisis secara menyeluruh. Sugiyono (2005) menyatakan bahwa metode deskriptif digunakan untuk menjelaskan atau menganalisis hasil penelitian tertentu. Namun, itu tidak digunakan untuk mencapai kesimpulan yang mencakup tindakan, perilaku, persepsi, dan motivasi. Penulis menggunakan metode penelitian dengan membaca dan memahami lirik lagu dari album Nadin Amizah "*Selamat ulang tahun*" dan juga membaca teori gaya bahasa.

Semua kata, frasa, dan kalimat yang mengandung gaya bahasa perbandingan, pertentangan, pertautan, dan perulangan ditemukan peneliti dalam lirik lagu *Beranjak Dewasa* karya Nadin Amizah adalah data penelitian ini. Sumber data yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah lagu *Beranjak Dewasa*.

Sugiyono (2018) menyatakan bahwa teknik pengumpulan data adalah langkah penelitian yang paling strategis. Kemudian, untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini, teknik simak digunakan, yang berarti menuliskan kata atau kalimat tertentu pada lirik lagu dari album *Selamat ulang tahun* Nadin Amizah. Setelah semua data diperoleh, data dianalisis untuk menemukan kata-kata dalam lirik yang mengandung gaya kebahasaan

Teknik analisis data pada penelitian ini pertama mengidentifikasi lirik lagu *Beranjak Dewasa* karya Nadin Amizah, kedua mengklasifikasikan gaya bahasa dalam bentuk tabel yang berisi jumlah kata-kata yang mengandung gaya bahasa, ketiga menganalisis gaya bahasa yang terdapat lirik lagu dalam album *Selamat ulang tahun* karya Nadin Amizah, keempat dapat menarik kesimpulan berdasarkan data yang telah diperoleh.

HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Gaya Bahasa Perbandingan

Gaya bahasa perbandingan merupakan gaya bahasa yang membandingkan antara satu objek dengan objek lainnya. Dari penjelasan tersebut hasil penelitian lirik lagu *Beranjak Dewasa* ditemukan 1 simile dan 1 antitesis, berikut penjelasannya:

- Gaya bahasa simile adalah ungkapan yang menggunakan ungkapan yang tidak masuk dan berlebihan. Penggunaan ini dalam lirik lagu dapat dilihat pada lirik dibawah ini
Bagai bintang yang jatuh (12)

Pada baris ke 12 menggunakan klausa *bagai* di dalam barisnya, gaya bahasa simile menggambarkan perbandingan dengan dua hal yang pada dasarnya berbeda tetapi sengaja dianggap sama dengan menggunakan kata “ibarat”, “seperti”, “bak”, “bagai”, umpama”.

Baris ke 12 menggunakan kata *bagai* yang mana termasuk dari penjelasan di atas. Dalam kutipan *bagai bintang yang jatuh* penulis lagu ingin menjelaskan bahwa manusia sangat cepat beranjak dewasa yang mana dalam kehidupan dewasa manusia mengalami banyak sekali kesulitan dan merasa terpuruk atau terombang-ambing dalam menghadapi perubahan hidup. Dibandingkan dengan kutipan *bagai bintang yang jatuh* karena jika sesuatu yang jatuh dari atas pastinya akan terombang-ambing tidak jelas kemana tujuannya. Gaya bahasa antitesis berasal dari kalimat berimbang dan menggabungkan gagasan yang bertentangan dengan kata atau kelompok kata yang berlawanan, berikut lirik yang termasuk gaya bahasa antitesis *Tertawa dengan air mata* (29)

Pada baris ke 29 *Tertawa dengan air mata* termasuk gaya bahasa antitesis karena kelompok kata yang bertentangan, yaitu tertawa dan air mata, tertawa memiliki arti seseorang sedang bahagia sedangkan air mata berarti seseorang merasakan kesedihan. Dengan menciptakan anatar kegembiraan dan kesedihan, penulis mungkin ingin menekankan perasaan kompleks atau ironi dalam situasi tertentu.

b. Gaya bahasa pertentangan

Gaya bahasa pertentangan adalah majas yang digunakan untuk melukiskan atau mengekspresikan hal apapun dengan cara mempertentangkan antara hal yang satu dengan hal yang lainnya. Dari hasil penelitian ditemukan 1 gaya bahasa pertentangan, yaitu sarkasme, berikut penjelasannya :

- Gaya bahasa sarkasme diartikan sebagai ungkapan sindiran keras/ kasar yang biasa disebut dengan sarkasme. sarkasme memberikan efek yang dapat mengganggu kenyamanan atau ketenangan hati. Gaya bahasa sarkasme penelitian ini dapat dilihat dari lirik dibawah ini *mengingat bodohnya dunia* (7)

pada baris ke 7 terdapat kutipan *bodoh* dalam liriknya. Kata tersebut termasuk kasar dan keras. Pada kutipan data kata *bodoh* ditujukan untuk dunia yang mana kata tersebut sangat kasar dan sarkas untuk sebuah kalimat. Penulis lagu menulis lirik lagu seperti itu karena lagu ini berkisah mengenai seseorang yang beranjak dewasa yang mana pastinya akan menghadapi hal-hal yang sulit di dunia yang banyak hal yang tidak bisa kita hadapi karena kerasnya dunia. Di dunia ini tidak hanya ada hal baik tetapi banyak juga hal yang buruk sehingga penulis lagu mengibaratkan dengan kalimat *mengingat bodohnya dunia* kalimat tersebut terdengar kasar karena ada kata *bodoh* didalamnya.

Dalam kutipan dapat juga menyiratkan bahwa mereka sedang menyindir atau mengejek dunia karena dianggap bodoh, dimana kata-kata yang diucapkan secara langsung bertentangan dengan maksud atau perasaan yang sebenarnya.

c. Gaya Bahasa Pertautan

Gaya bahasa pertautan adalah gaya bahasa pada suatu ungkapan dalam kalimat berkias yang memiliki hubungan pertautan terhadap suatu hal yang ingin diutarakan. Dari hasil penelitian ditemukan sebanyak satu gaya bahasa polisindeton. Berikut penjelasannya :

- Gaya bahasa polisindeton adalah gaya bahasa yang penggunaannya berlawanan dari asindeton. Gaya bahasa polisindeton terdapat kata, frasa, atau klausa digabungkan antara satu dengan lainnya menggunakan kata hubung (Keraf, 2006). Kata hubung dalam struktur kalimat tersebut bersifat untuk mempertegas atas suatu kata, frasa atau klausa yang mengikutinya. Gaya bahasa polisindeton dapat dilihat dari lirik dibawah ini : *Mengingat bodohnya dunia* (7)

Dan kita yang masih saja berusaha (8)

Pada baris sebelumnya yaitu di baris 7, klausa *mengingat bodohnya dunia* dihubungkan dengan klausa setelahnya di baris 8 dan 9 yang berbunyi *dan kita yang masih saja berusaha* dengan menggunakan kata hubung, yaitu *dan*. Oleh karena itu, lirik lagu pada bagian ini menggunakan gaya bahasa polisindeton yang mana adanya penggunaan kata hubung secara berulang yang berfungsi untuk menghubungkan katadan klausa yang terdapat pada satu baris maupun antara baris satu dengan lainnya.

d. Gaya Bahasa perulangan

Gaya bahasa perulangan yaitu majas yang cara cara melukiskan suatu keadaan dengan cara mengulang-ulang kata, frase, suatu maksud. Dari hasil penelitian ditemukan sebanyak 9 gaya bahasa, yaitu asonansi 6, anafora 1, aliterasi 2. Berikut penjelasannya :

- Gaya bahasa asonansi Gaya bahasa asonansi merupakan majas yang menunjukkan perulangan pada bunyi vokal dalam satu baris. Hal ini dilakukan untuk memberikan penekanan dan juga keindahan bunyi pada suatu kalimat (Keraf, 2006). Gaya bahasa asonansi dapat dilihat dari lirik dibawah ini

Pada akhirnya ini semua (1)

Hanyalah permulaan (2)

Pada akhirnya kami semua berkawan (3)

Penulis menggunakan majas ini untuk membuat keselarasan dalam lirik lagu tersebut, sehingga majas asonansi sudah sangat sesuai diterapkan pada delapan baris tersebut. Terlihat dari baris 1-6, pengulangan huruf vokal 'a' terjadi berulang kali hampir pada setiap kata di dalam satu baris lirik tersebut.

Pada baris 1-3 terdapat pengulangan huruf vokal 'a' di setiap barisnya, gaya bahasa asonansi menunjukkan perulangan pada bunyi vokal dalam satu baris dan dibuktikan pada lirik **pada akhirnya ini semua, hanyalah permulaan, pada akhirnya kami semua berkawan**

- Gaya bahasa aliterasi merupakan pengulangan sebuah konsonan pada kalimat di dalam prosa dan baris di dalam suatu puisi maupun kalimat. Hasil penelitian ditemukan sebanyak dua gaya bahasa aliterasi.

Tirai tertutup (23)

Bagai bintang yang jatuh (12)

Pada baris 23 terdapat pengulangan sebuah konsonan huruf 't' di dalam satu baris kalimat sama halnya pada baris ke 12 terdapat pengulangan konsonan huruf 'b' yang terdapat pada satu baris kalimat.

- Gaya bahasa anafora merupakan gaya bahasa perulangan yang mengulang kata pertama pada setiap baris atau setiap kalimat. Dari hasil penelitian ditemukan 1 data pada lirik lagu *Beranjak Dewasa*.

Pada akhirnya (22)

Tirai tertutup (23)

Pameran harus menunduk (24)

Pada akhirnya (25)

Aku berdoa (26)

Namaku akan kau bawa (27)

Pada baris 22-24 memiliki kesinambungan kata satu sama lain atau bisa disebut baris 22-24 adalah satu kalimat, baris 25-27 sama halnya dengan baris 22-24 kalimat tersebut

adalah satu kalimat yang berkesinambungan. Pada baris 22 dan 25 terjadi pengulangan pada kata *pada*, oleh karena itu termasuk pada gaya bahasa anafora dikarenakan terjadi pengulangan kata pertama pada baris pertama kalimat.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian ditemukan sebanyak 13 data dari lirik lagu *Beranjak Dewasa*. Secara keseluruhan gaya bahasa perbandingan terdapat 2 data, yaitu 1 perumpamaan dan 1 antithesis. Gaya bahasa pertentangan terdapat 1 data polisindeton. Gaya bahasa pertautan terdapat 1 gaya bahasa polisindeton. Gaya bahasa perulangan terdapat 9 data, yaitu 6 asonanso, 1 anafora, dan 2 aliterasi. Gaya bahasa yang pada lirik lagu *Beranjak Dewasa* bertujuan mengekspresikan emosi dan perasaan dengan lebih kuar dan mendalam, lalu gaya bahasa membuat lirik lagu lebih menarik dan mengunggah perhatian pendengar dan membantu pendengar memahami pesan yang ingin disampaikan oleh lagu.

DAFTAR PUSTAKA

- Alamsyah. 2017. *Gaya Bahasa dan Diksi pada Lirik Lagu Album The Power Source Milik Judy Mary*. Fakultas Ilmu Budaya. Universitas Diponegoro.
- Keraf, Gorys. 1991. *Diksi dan Gaya Bahasa*. Gramedia Pustaka Utama : Jakarta
- Keraf, Gorys. 2009. *Diksi dan Gaya Bahasa*. Gramedia Pustaka Utama : Jakarta
- Keraf, Gorys. 2010. *Diksi Dan Gaya Bahasa*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama. Kridalaksana, Harimurti. 2008. *Kamus Linguistik*. Jakarta: Gramedia Pustaka.
- Ningsih, A. G., NURFADILAH, N., & ... (2022). Interferensi Bahasa Sunda Dalam Bahasa Indonesia Pada Anak Usia 11 Sd 16 Tahun. *Jurnal Lintang ...*, 2(2), 28–40. <https://mail.online-journal.unja.ac.id/jla/article/view/22980%0Ahttps://mail.online-journal.unja.ac.id/jla/article/download/22980/15031>
- Novia, M. 2022. *Gaya Bahasa dan Makna dalam Cerita Rakyat Masyarakat Desa Aur Gading Kecamatan Batin XXIV*. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Universitas Jambi. *Indonesian Journal of Education Research*
- Nureza, D, A. 2014. *Analisis Gaya Bahasa Pada Lirik Lagu Band Noah Dalam Album Seperti Seharusnya*. Skripsi. Universitas Maritim Ali Haji.
- Priyanto. (2016). *Gaya Bahasa Berdasarkan Struktur Kalimat dalam Pantun Adat Jambi*. *Paper Knowledge . Toward a Media History of Documents*.
- Rahayu,R. 2019. *Analisis gaya bahasa yang terdapat dalam lirik lagu jikustik dalam album seribu Tahun*.Skripsi. Universitas islam Riau Pekanbaru
- Sugiyono. 2005. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: CV. Alfabeta
- Sugiyono. 2018 . *metode Penelitian, Kualitatif dan R&D*. Penerbit Alfabeta. Bandung.